

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KEINGINAN UNTUK
MELAKUKAN WHISTLEBLOWING
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di
Universitas Islam Malang Dan Universitas Negeri Malang)**

Asril Ainun*, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti*****

Email: asrilainun17@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang keinginan untuk melakukan *whistleblowing*. Yang dilakukan di universitas islam malang dan universitas negeri malang, penelitian ini menggunakan aplikasi google form untuk menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Tingkat Keseriusan Kecurangan dan variabel Dependennya yaitu Keinginan. Dalam pengumpuln data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan penentuan beberapa kriteria oleh peneliti. Kuesioner dibagikan dan diisi oleh mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 222 dan terkumpul sebanyak 180 responden yang bersedia mengisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Terhadap Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku dan Tingkat Keseriusan Kecurangan berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*, sedangkan Norma Subyektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.

Kata kunci: Persepsi, Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Tingkat Keseriusan Kecurangan, Keinginan, *Whistleblowing*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine student perceptions of the desire to do whistleblowing. Conducted at the Malang Islamic University and the Malang State University, this study used the Google Form application to distribute questionnaires to collect the required data and information. The independent variables used in this study are Attitudes to Behavior, Subjective Norms, Perceptions of Behavioral Control, Seriousness Levels of Fraud and the Dependent variable, namely Desire. In collecting data, the researcher used purposive sampling technique by determining several criteria by the researcher. Questionnaires were distributed and filled out by accounting students who had taken business ethics courses. The number of questionnaires distributed was 222 and collected as many as 180 respondents who were willing to fill out. The results of this study indicate that Attitude Towards Behavior, Perception of Behavioral Control and Seriousness of Fraud have a significant effect on the desire to do whistleblowing, while Subjective Norms do not significantly affect the desire to do whistleblowing.

Keywords: Perception, Attitude to Behavior, Subjective Norm, Perception of Behavioral Control, Level of Seriousness of Cheating, Desire, Whistleblowing.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh kehidupan manusia. Saat ini, fenomena yang paling menarik dan cukup mengancam dunia pendidikan adalah banyak ditemukannya paraktik-praktik kecurangan atau biasa disebut *academic fraud* (Santoso dan Adam, 2014: 1)

Beberapa tahun ini *whistleblowing* sangat menarik perhatian publik. Banyaknya kasus kecuranganyang diungkapkan tentu saja membuat publik semakin berani untuk membongkar kecurangan-kecurangan yang terjadi disekitar, walaupun tentu masih ada masyarakat yang belum berani mengungkapkan kecurangan karena takut akan timbal balik yang nantinya akan dia dapatkan maupun teror dari berbagai oknum yang tidak suka kejujurannya juga rasa khawatir akan berkurangnya orang terdekat atau sahabat maupun pekerjaan mungkin saja menjadi evaluasi untuk sebagian orang dalam mengungkapkan kecurangan. Dilema ketika harus membongkar kecurangan yang dilakukan oleh teman atau rekan sesama kerja juga tidak menutup kemungkinan terjadi pada *whistleblower* (Hardika, 2017 dalam Wardani, 2020)

Salah satu tempat dimana pendidikan diberikan secara formal adalah Perguruan Tinggi (Purnamasari dan Irianto, 2014: 1-2). Dalam perguruan tinggi mahasiswa mendapatkan pendidikan yang akan menuntun mereka sebagai profesional yang sesuai dengan bidang yang mereka tempuh selama menjalani perkuliahan. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, tentunya secara ilmu maupun akhlak, baik yang berkaitan dengan moral maupun etika profesi (Fitriana dan Baridwan, 2012: 2). Namun nyatannya kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa masih sering terjadi. Masih banyak terjadi kecurangan menjadi masalah yang sangat serius untuk diperhatikan. Apalagi jika kecurangan tersebut dilakukan oleh mahasiswa yang merupakan perwakilan perubahan bangsa.

Amaliyah (2008) menyebutkan bahwa *theory of planet behavior* menjelaskan niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subyective norm*), persepsi control perilaku (*perceived behavioral control*), selain itu tingkat keseriusan kecurangan juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi niat individu untuk melaporkan tindakan kejahatan .

Peneliti akan mengaplikasikan *theory of planned behavior* dalam penelitian ini. *Theory of planned behaviour* yaitu teori yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk dari niat individu untuk melakukan sesuatu. Perlu dilakukan pengujian kembali mengenai tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi control perilaku. Di lingkungan yang berbeda, khususnya di Indonesia yang masyarakatnya cenderung memiliki budaya kolektif yaitu kehidupan sosial menjadi lebih dominan dalam keseharian dibandingkan dengan kehidupan pribadi (Rustisni, 2015 dalam Ekonomi et al., 2019)

Sikap terhadap perilaku terbentuk dari keyakinan tentang efek yang menjadi akibat dari perilaku tersebut. Apabila seseorang melakukan perilaku yang akan berdampak positif, seseorang itu memiliki sikap yang positif, begitupun sebaliknya jika seseorang melakukan perilaku yang berdampak negatif maka seseorang itu memiliki perilaku yang berdampak negatif. Penelitian Park dan Blenkosoop (2009) dan Winardi (2013) menemukan sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. (Ekonomi et al., 2019)

Trongmateerut dan Sweeney (2012) dalam penelitiannya memaparkan faktor yang mempengaruhi niat whistleblowing individu berdasarkan teori *reasoned action* yaitu sikap dan norma subjektif orang tersebut. Norma subjektif merupakan persepsi yang ditimbulkan dari penilaian orang yang penting baginya terkait dengan whistleblowing. Kecenderungan individu untuk mengungkapkan kecurangan meningkat apabila persepsi yang dirasa atas orang-orang penting baginya terkait dengan whistleblowing. Kecenderungan individu untuk mengungkapkan kecurangan meningkat apabila persepsi yang dirasa atas orang-orang yang penting baginya setuju untuk melakukan kecurangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Carpenter dan Raimers (2005), Uddin dan Gillet (2005), serta Hays (2013) yang menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat untuk melakukan whistleblowing. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian rustiarni (2015) yang menemukan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan whistleblowing. (Ekonomi et al., 2019)

Persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan tingkat kemudahan yang dirasakan untuk melakukan perilaku. Seorang karyawan akan melakukan perilaku whistleblowing didasarkan pada kesempatan dan sumber yang dimiliki dan tingkat kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi rintangan dan halangan tersebut. Hays (2013) dan Rustiriani (2015) menemukan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat untuk melakukan whistleblowing. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian Carpenter dan Raimers (2005) yang menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat manajer untuk melakukan kecurangan manajer dalam penyajian laporan keuangan (Ekonomi et al., 2019)

Tingkat keseriusan kecurangan termasuk dalam kemungkinan yang mempengaruhi niat melakukan whistleblowing. Salah satu hasil penelitian yang setuju bahwa tingkat keseriusan berpengaruh terhadap niat melakukan whistleblowing adalah Near dan Macheli (1985) yang menemukan bahwa ketika anggota organisasi yang mengetahui ataupun mengamati adanya tindakan kecurangan, terlebih lagi jika tindakan kecurangan itu bersifat serius, maka ia akan lebih cenderung melakukan whistleblowing. (Busra et al., 2019)

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap niat untuk melakukan whistleblowing dengan mengaplikasikan teori planned behaviour masih jarang digunakan di Indonesia dan masih adanya hasil penelitian berbagai macam tentang Whistleblowing.

Tinjauan pustaka

Theory of planned behavior (TPB)

Theory of planned behavior dikembangkan di tahun 1967 dan direvisi juga diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. *Theory reasoned action* (TRA) dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu persepsi kontrol perilaku yang diasumsikan untuk meneliti faktor non motivasi yang mempengaruhi perilaku yang mengubah sikap menjadi tindakan (Ajzen, 1991: 3 dalam Wardani, 2020)

Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Toward Behavior)

Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan yang evaluative

terhadap segala sesuatu, berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu kesadaran, perasaan dan perilaku.

Perilaku adalah segenap manifestasi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Norma subjektif(subyektif norm)

Norma Subjektif adalah bagian dari persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku dengan pertimbangan tertentu (Fishbein & Ajzen, 2005). Norma subjektif juga diartikan sebagai persepsi tentang tekanan sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu (Feldman, 1995). Norma subjektif adalah produk dari persepsi individu tentang beliefs yang dimiliki orang lain (Hogg & Vaughan, 2005). Kekuatan atau kekuasaan orang lain atau kelompok tertentu terhadap individu, seberapa jauh individu akan mengikuti pendapat orang lain atau kelompok tersebut.

Perspsi kontrol periaku (perceived behavior control)

Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga control perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, (Ajzen, 2005). Ajzen (1991) dan Taylor (1995) menyatakan bahwa perilaku menunjukkan keputusan seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Konsep perilaku menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku didefinisikan oleh sikap yang mempengaruhi perilaku individu tersebut. (Fishbein dan Ajzen, 1975). Niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Besarnya suatu komitmen mendefinisikan terwujudnya perilaku tersebut. Konsep intention berkaitan erat dengan niat seperti yang disebutkan fishbein dan ajzen, 1975. Bahwa niat menunjukkan seberapa besar usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku.

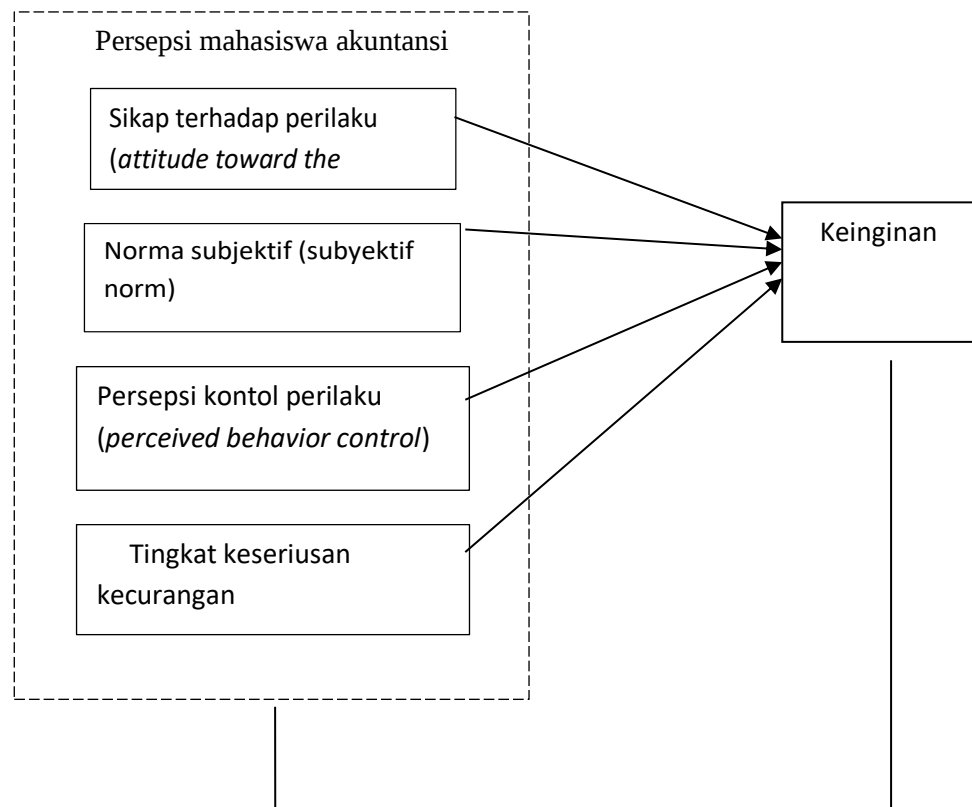
Tingkat keseriusan kecurangan

Dalam King III (1997), Maceli dan Near (1992) mengungkapkan bahwa tindakan yang melanggar hukum cenderung bergantung pada jenis kesalahan atau sifatnya. Near dan Maceli (1985) mengungkapkan pendapatnya tentang besar kemungkinan bagi pengamat kesalahan dalam melaporkan kecurangan atau kesalahan tersebut jika mereka memiliki bukti yang kuat dan kesalahan tersebut adalah kesalahan yang serius serta mereka akan mendapatkan dampak langsung akibat laporannya. Near dan maceli juga mengatakan pengamat akan melakukan laporan kecurangan atau *whistleblowing* kepada pihak luar jika kecurangan atau kesalahan tersebut berada pada tingkat yang serius. Keseriusan kecurangan merupakan efek yang ditimbulkan jika kecurangan tertentu baik secara finansial maupun non finansial (Jones: 1991). Ukuran atau tingkat keseriusan kecurangan bervariasi. Untuk mengukur tingkat keseriusan kecurangan, kita dapat mendekatkan pendekatan kuantitatif seperti yang dilakukan oleh Curtis (2006) dengan melihat tingkat keterjadian *wrongdoing* serta kemungkinan *wrongdoing* dalam merugikan pihak lainnya. (wardani, 2020)

Keinginan

keinginan atau kehendak (keinginan dalam hati/naluri) untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam *Teori Planned Behaviour* (TPB) niat dapat digunakan sebagai ukuran perilaku seseorang dan merupakan representasi kognitif seseorang mengenai kesiapannya untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 2006). Dalam hal ini, whistleblower diharapkan mempunyai kemauan untuk melaporkan tindak kecurangan yang didukung oleh bukti-bukti kuat sehingga dapat menimbulkan efek jera pada pelaku kecurangan. (Wardani, 2020).

Kerangka konseptual



Hipotesis

- H1: terdapat pengaruh positif dan negatif sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku, dan tingkat keseriusan kecurangan terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.
- H1a: terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.
- H1b: tidak terdapat pengaruh norma subyektif terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.
- H1c: terdapat pengaruh persepsi norma perilaku terhadap keinginan untuk melakukan *whistleblowing*.
- H1d: terdapat pengaruh tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

Metode penelitian

Jenis, lokasi, waktu

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan pada dua perguruan tinggi di Malang yaitu kampus Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang

Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan januari sampai dengan selesai. (2021)

Populasi, Sampel dan Kriteria

Populasi

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi di kampus Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang.

Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling .

Kriteria Responden

Kriteria responden yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mahasiswa Akuntansi yang masih menempuh perkuliahan dari dua perguruan tinggi di Malang yaitu Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang
2. Telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear beganda.

Berikut rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini: (Sugiono, 2017: 87)

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_1 + \beta_4x_4 + e$$

Hasil Penelitian Pembahasan

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sikap terhadap perilaku (X1)	180	3.00	5.00	4.383	.6356
Normal Subyektif (X2)	180	1.00	5.00	4.322	.6739
Persepsi kontrol perilaku (X3)	180	2.00	5.00	4.394	.6643
Tingkat keseriusan kecurangan (X4)	180	3.00	5.00	4.450	.5314
Keinginan (Y)	180	4.00	5.00	4.477	.4169
Valid N (listwise)	180				

Sumber: output SPSS

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.536	1.635		4.608	.000
Sikap perilaku (X1)	.170	.058	.217	2.942	.004
Norma subyektif (X2)	.188	.107	.295	1.755	.081
Persepsi kontrol perilaku (X3)	.176	.091	.323	1.927	.056
Tingkat keseriusan kecurangan (X4)	.120	.027	.317	4.377	.000

a. Dependent Variable: Keinginan atau Niat (Y)

$$Y = 7.536 + 0,170X_1 + 0,188X_2 + 0,176X_3 + 0,120X_4 + e$$

Beberapa hal dapat diketahui dari persamaan regresi linier berganda tersebut sebagai berikut : Koefisien regresi X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , bertanda positif, yang berarti bahwa apabila X_1 , X_2 , X_3 , X_4 mengalami peningkatan maka akan meningkatkan Keinginan atau niat Mahasiswa.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Sikap Terhadap Perilaku (X1)

No.	Indikator	Jumlah Data	r tabel	r hitung	Siq (2-Tailed)	Keterangan
1.	X1	180	0,1463	0,646	0,000	Valid
2.	X2	180	0,1463	0,673	0,000	Valid
3.	X3	180	0,1463	0,607	0,000	Valid
4.	X4	180	0,1463	0,590	0,000	Valid
5.	X5	180	0,1463	0,529	0,000	Valid

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Norma Subyektif (X2)

No.	Indikator	Jumlah Data	r table	r hitung	Siq (2-Tailed)	Keterangan
1.	X1	180	0,1463	0,628	0,000	Valid
2.	X2	180	0,1463	0,762	0,000	Valid
3.	X3	180	0,1463	0,729	0,000	Valid
4.	X4	180	0,1463	0,683	0,000	Valid
5.	X5	180	0,1463	0,615	0,000	Valid

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

No.	Indikator	Jumlah Data	r table	r hitung	Siq (2-Tailed)	Keterangan
1.	X1	180	0,1463	0,494	0,000	Valid
2.	X2	180	0,1463	0,486	0,000	Valid
3.	X3	180	0,1463	0,475	0,000	Valid
4.	X4	180	0,1463	0,450	0,000	Valid
5.	X5	180	0,1463	0,478	0,000	Valid
6.	X6	180	0,1463	0,487	0,000	Valid
7.	X7	180	0,1463	0,487	0,000	Valid

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Tingkat Keseriusan Kecurangan (X4)

No.	Indikator	Jumlah Data	r tabel	r hitung	Siq (2-Tailed)	Keterangan
1.	X1	180	0,1463	0,791	0,000	Valid
2.	X2	180	0,1463	0,791	0,000	Valid
3.	X3	180	0,1463	0,746	0,000	Valid

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Tingkat Keseriusan Kecurangan (X4)

No.	Indikator	Jumlah Data	r tabel	r hitung	Siq (2-Tailed)	Keterangan
1.	X1	180	0,1463	0,604	0,000	Valid
2.	X2	180	0,1463	0,622	0,000	Valid
3.	X3	180	0,1463	0,671	0,000	Valid

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Ket
1.	Sikap terhadap perilaku (X1)	0,715	Reliabel
2.	Norma subyektif (X2)	0,666	Reliabel
3.	Persepsi kontrol perilaku (X3)	0,715	Reliabel
4.	Tingkat keseriusan kecurangan (X4)	0,664	Reliabel
5.	Keinginan atau niat (Y)	0,642	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas diketahui bahwa *Cronbach Alpha* setiap variabel memiliki angka lebih besar dari 0,60, maka instrumen itu digunakan reliabel.

Tabel 4.9 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46633183
Most Extreme Differences Absolute		.048
	Positive	.043
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.806

a. Test distribution is Normal.

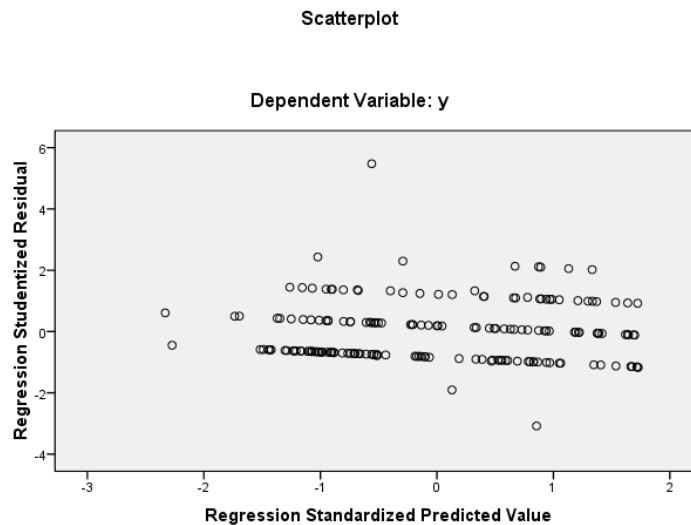
Berdasarkan tabel 4.8 di atas, pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,641 dengan probabilitas sebesar 0,806. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> \alpha = 0,05$. Hal ini berarti residual yang dihasilkan dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.797	1.105		7.060	.000		
Sikap terhadap perilaku (X1)	.003	.028	.008	.110	.913	.977	1.023
Norma subyektif (x2)	.016	.044	.048	.360	.719	.305	3.280
Persepsi kontrol perilaku (X4)	.000	.044	-.003	-.022	.983	.301	3.325
Tingkat keseriusan kecurangan (X4)	.125	.058	.163	2.165	.032	.977	1.024

a. Dependent Variable: Keinginan Y

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas



Hasil analisis dari grafik scatterplots pada Gambar 4.10 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Tabel 4.12 Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70.564	4	17.641	7.530	.000 ^a
Residual	409.986	175	2.343		
Total	480.550	179			

a. Predictors: (Constant), Sikap terhadap perilaku (x1), Norma subyektif (x2), Persepsi kontrol perilaku (x3), Tingkat keseriusan kecurangan (x4)

b. Dependent Variable: Keinginan (Y)

Berdasarkan tabel uji simultan f diatas, diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji f dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variable Sikap terhadap perilaku (X1), Norma subyektif (X2), Persepsi kontrol perilaku (X3), dan Tingkat keseriusan kecurangan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable Keinginan (Y).

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.127	1.531

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y

Tabel “Model Summary” memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Sikap terhadap perilaku (x1), Norma subyektif (x2), Persepsi kontrol perilaku (X3), Tingkat keseriusan kecurangan (X4) secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Keinginan (Y). Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,127 atau 12,7 %. Artinya sebesar 12,7 % Sikap terhadap perilaku (x1), Norma subyektif (X2), Persepsi kontrol perilaku (X3), Tingkat keseriusan kecurangan (X4) berpengaruh terhadap variable Keinginan (Y). Dan sebesar 87,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.17 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.536	1.635		4.608	.000
x1	.170	.058	.217	2.942	.004
x2	.188	.107	.295	1.755	.081
x3	.176	.091	.323	1.927	.056
x4	.120	.027	.317	4.377	.000

a. Dependent Variable: y

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini yaitu adalah untuk mengetahui Pengaruh Sikap terhadap Perilaku(X1), Norma Subyektif (X2), Persepsi Kontrol Perilaku (X3), dan Tingkat Keseriusan Kecurangan (X4) Terhadap Keinginan untuk melakukan whistleblowing (Y). Berdasarkan untuk hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian uji F (7.530) dengan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari α (0,05) artinya bahwa secara simultan variabel sikap terhadap perilaku(X1), normasubjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), dan tingkat keseriusan kecurangan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap keinginan *whistleblowing* (Y).
2. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil bahwa sebesar 12,7 % variabel sikap terhadap perilaku(X1), normasubjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), dan tingkat keseriusan kecurangan (X4) sedangkan 87,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian uji t variable sikap terhadap perilaku (X1) yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Norma subyektif (X2) yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H12 ditolak. Variabel persepsi kontrol perilaku (X3) yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

maka H3 diterima, dan Tingkat keseriusan kecurangan (X4) yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian, penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini diperuntukkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis prodi Akuntansi di Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang yang hanya sudah menempuh mata kuliah Etika Bisnis saja tidak dapat mencakup mata kuliah lain.
2. Metode pengumpulan data kuesioner disebar menggunakan google form dan tidak ada pengawasan langsung dari peneliti, sehingga adanya kemungkinan ketidakseriusan responden dalam hal menjawab. Dan seharusnya untuk umur di masukan ke kuesioner karna dalam memilih sebuah pilihan karir jadi sebuah pertimbangan yang matang, karna profesi auditor itu tidaklah mudah karna banyak tuntutan.
3. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur *purpose-specific sampling*, sehingga siswa yang dijadikan sampel dibatasi kriteria yang ditentukan dan hanya diperiksa 180 mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Islam Malang dan UM.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan berupa saran sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian selanjutnya lebih baik diperluas lagi, tidak hanya untuk mahasiswa dari universitas itu saja, tapi bisa dari universitas lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden.
3. Untuk peneliti lebih lanjut disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih sering digunakan rumus slovin 5% dengan melihat pengaruh variabel independent pada mahasiswa jurusan akuntansi yang melibatkan seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Kota Malang.
4. Untuk Penelitian selanjutnya, jika ingin menyebarkan kuesioner diharapkan menambah opsi jenis kelamin agar kelihatan yang melakukan tindakan kecurangan ini apakah laki-laki atau perempuan dan ditambahkan juga umur sangat mempengaruhi pemikiran seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, U. N. (2016). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Niat Melakukan Whistleblowing*. 1–64.
- Aridyanti, E. P. (2019). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keinginan Untuk Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–11.
- Busra, N. F., Ahyaruddin, M., & Agustiawan, A. (2019). Pengaruh Tingkat Keseriusan Kecurangan, Personal Cost, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Melakukan Whistleblowing. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 1(1), 011–019. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v1i1.1545>

Ekonomi, E., Udayana, B. U., Ekonomi, F., Udayana, B. U., Ekonomi, F., & Udayana, B. U. (2019). *PENDAHULUAN Kecurangan yang berkelanjutan dan berulang dalam hal keuangan memberikan dampak buruk bagi dunia bisnis secara keseluruhan . Kebangkrutan Enron , WorldCom , HealthSouth , Tyco , Global Crossing , Adelphia , dan Madoff Ponzi , merupakan kasus-k. 10, 1209–1236.*

Parianti, N. P. I. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209–4236.

WARDANI, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing) Akademik. *Core.Ac.Uk*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/335075057.pdf>

***) Asril Ainun** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Maslichah** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

*****) Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang